

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA DAN ALUMNI AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR PROFESI SEBAGAI AKUNTAN DI KOTA KUPANG

**Karmila Dwi Lestari Mutia**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana  
e-mail: milamutia@gmail.com

## **ABSTRACT**

*One of the interests at this time is the accounting profession, there are 4 (four) types of accountant profession, namely public accountants, government accountants, corporate accountants and educating accountants. All types of the accounting professions still provide large employment opportunities for graduates of accounting majors, but this opportunity is not accompanied by an increasing number of public accountants in Indonesia. The background of this phenomenon is the basis of this research. The research approach uses quantitative analysis, with questionnaires as research instruments, and calculates using SPSS, the results of this study found that overall there is an influence of perceptions of accounting students and alumni seen from the desire of accountant careers in terms of financial salaries, professional training, recognition professionals, social values, work environment and labor market considerations. Whereas from Gender Equality it was concluded that overall there was no influence on the perceptions of students and accounting alumni in the accounting career choice.*

**Keywords:** *perceptions, accounting, students, alumni, accountant careers*

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan sistem informasi, dunia bisnis juga mengalami perkembangan yang sangat pesat yang mana perkembangan ini harus dibarengi dengan dimilikinya kemampuan pengelolaan informasi dan teknologi yang baik oleh stakeholder tidak terkecuali salah satunya akuntan. Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang mengalami peningkatan peminatan dan permintaan dewasa ini. Profesi akuntan dapat dibagi menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik, dan semua jenis profesi ini masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi, akan tetapi peluang ini tidak dibarengi dengan meningkatnya

jumlah akuntan publik di Indonesia, tidak mengherankan jika profesi ini diatur oleh pemerintah dari berbagai regulasi, terutama untuk akuntan publik.

Menurut data dari Sekretariat Jendral Kementrian Keuangan (2014) tercatat jumlah akuntan publik hanya mencapai 1.053 orang dan didominasi oleh segmen usia lebih dari 50 tahun sebesar 606 orang atau 57,55%. Disisi lain minat untuk menjadi akuntan pada segmen *fresh graduate* (dibawah 30 tahun) hanya mencapai 10 orang atau 0,94%. Regenerasi akuntan publik pada segmen *fresh graduate* ini masih dianggap sangat sedikit dibandingkan dengan *output* lulusan akuntansi pada umumnya dan khususnya bagi lulusan pendidikan profesi akuntan.

Gambar 1  
Persebaran Usia Akuntan Publik



Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan-Setjen Kemenkeu (2014)

Gambaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa/i akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Profesi akuntan (Themas, 2008) menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum diimbangi dengan bonus ataupun income yang memadai. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Dengan demikian diperlukan adanya hubungan yang sinergi antara penghargaan finansil/gaji dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi.

Hasil penelitian Widyasari (2011) menunjukkan bahwa faktor finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh dalam perbedaan pandangan mahasiswa tentang pemilihan karir namun dari faktor Kesetaraan Gender secara keseluruhan tidak menunjukkan perbedaan pandangan. Penelitian ini berfokus pada isu kesetaraan gender. Isu ini masih menjadi salah satu bahan pembahasan didalam dunia pendidikan, terkhusus akuntansi. Apakah ada perbedaan

kesetaraan gender yang cukup signifikan dalam pendidikan dan profesi akuntan? Baik dari segi kualitas serta nilai seorang pria dan wanita dalam sebuah pengambilan keputusan. Adanya persepsi dalam masyarakat bahwa karakter pria yang dianggap kurang konsisten dan kurang disiplin dibandingkan dengan keuletan dan ketelatenan wanita dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Di lain sisi, wanita dianggap kurang tegas dan berani dalam bertindak dan mengambil keputusan yang kuat dibanding dengan pria yang menggunakan logika bukan perasaan ataupun hati.

Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan alumni S1 Jurusan akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan di Kota Kupang. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja serta kesetaraan gender mempengaruhi perbedaan persepsi mahasiswa dan Alumni S1 Jurusan akuntansi di kota Kupang terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan, Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 215) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Menurut Walgito dalam Latifah (2007) persepsi adalah “proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu”. Dengan persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan Menurut Matlin dalam Novius (2008) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh indera.

### Profesi dan Akuntan

#### a. Pengertian Profesi

Menurut Rizal (2009) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Ciri-ciri profesi menurut Rizal (2009) adalah;

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan

masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.

5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.
- b. Pengertian Akuntan

Menurut *International Federation of Accountants* (dalam Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

#### 1) Akuntan Publik

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Klasifikasi tingkatan seorang akuntan yakni akuntan junior, akuntan senior, asisten manager/manager dan partner. Menurut Mulyadi (1992) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut: “Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat

seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan Izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

1. Berdomisili di wilayah Indonesia
2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
3. Menjadi anggota IAPI.
4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a) Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b) Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c) Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter* (laporan hasil managerial).
- d) Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

## 2) Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Jenis pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi,

mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan (Hansen dan Mowen, 2006). Keunggulan dari akuntan perusahaan dibanding posisi lain dalam perusahaan dapat berupa peningkatan karir yang cepat dan susah untuk diberhentikan dari perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan pekerjaan ini juga biasanya sulit karena harus lulus dari serangkaian tes, seperti tes psikologi, tes materi akuntansi, tes wawancara, dan tes kesehatan.

## 3) Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Akuntan pendidik berperan sangat penting dalam perkembangan dan keberlanjutan ilmu akuntansi melalui hasil penelitian maupun pengajaran di universitas dan lembaga pengajaran sejenis.

Tugas utama seorang pendidik merupakan pengajaran dan proses pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas maupun di ruang umum proses pembelajaran, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Diperlukan waktu yang lama dan usaha yang keras dalam proses pembelajaran ini. Pembentukan karakter, sifat serta watak seorang akuntan merupakan beban terberat oleh seorang akuntan pendidik. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar,

seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Selain dua tugas tersebut akuntan pendidik harus dapat menjalankan peran sertanya dalam hubungan dan tanggungjawab kepada masyarakat. Kehidupan seorang akuntan pendidik tidak berbeda jauh dengan profesi pendidik lainnya, yang membedakannya hanya materi dan konsep ilmu yang diajarkan. Tanggungjawab sosial kepada masyarakat menjadi salah satu proses pembentukan karakter yang handal bagi seorang calon akuntan.

#### 4) Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen, BPKP, BPK, dan Dirjen Pajak. Lembaga-lembaga pemerintah yang merupakan lembaga yang dibentuk secara sistematis dan diatur dengan undang-undang dan peraturan-peraturan sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku. Antara akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah memiliki ruang lingkup kerja yang berbeda namun memiliki kesamaan dalam hal konsep dan karakteristik dasar seorang akuntan. Karakteristik lingkup kerja yang berbeda ada diantara akuntan publik, akuntan

pemerintah dan akuntan pendidik dibanding dengan akuntan perusahaan.

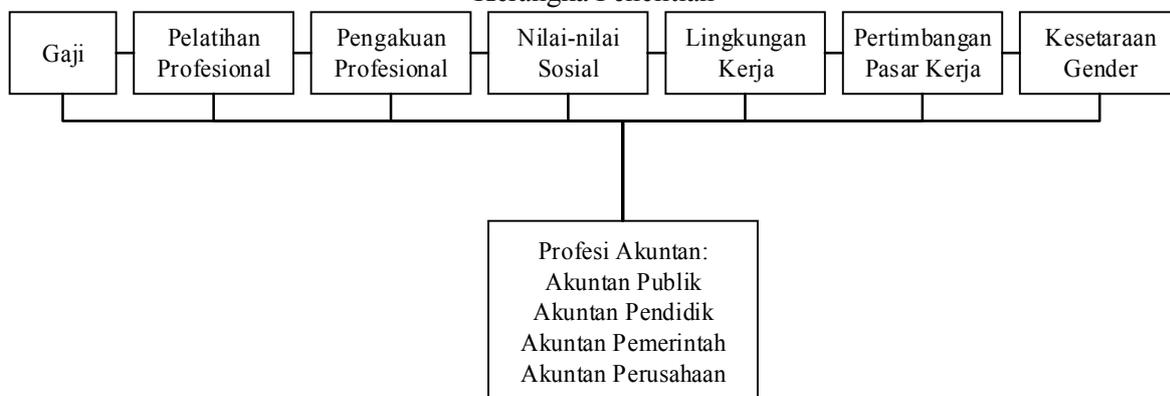
#### Kesetaraan Gender

Penelitian Yendrawati (2007) menjelaskan bahwa terminologi gender dalam ilmu-ilmu sosial diperkenalkan sebagai acuan atas adanya perbedaan antara pria dan wanita tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis. Rumusan gender merujuk kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita yang merupakan bentukan sosial, perbedaan-perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan-perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin. Rumusan ilmu-ilmu sosial juga mengenal istilah hubungan hubungan gender yang merupakan sekumpulan aturan-aturan, tradisi-tradisi, dan hubungan-hubungan sosial timbal balik dalam masyarakat dan dalam kebudayaan yang menentukan pembagian kekuasaan diantara laki-laki dan wanita. Sedangkan istilah “perilaku gender” adalah perilaku yang tercipta melalui proses pembelajaran, bukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri secara alamiah atau takdir yang tak bisa dipengaruhi oleh manusia.

#### Kerangka Penelitian

Berdasarkan urutan dan penggunaan teori dan informasi dari penelitian terdahulu, faktor gaji, pelatihan profesional, pelatihan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, kesetaraan gender disini dijelaskan menjadi bentuk kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2  
Kerangka Penelitian



### Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar supaya bisa ditarik konsekuensi yang logis. Dengan cara ini kemudian diadakan pengkajian atau kebenarannya, mempergunakan data empirik hasil penelitian. (Moleong, 2006: 61)

1. Terdapat pengaruh antara Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai

sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender terhadap keputusan Pemilihan Profesi Akuntan secara Parsial.

2. Terdapat pengaruh antara Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender terhadap keputusan Pemilihan Profesi Akuntan secara Simultan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika dengan menggunakan statistic inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotetsis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

#### Definisi Operasional Variabel

##### a. Variabe Independen

###### 1) Gaji ( $X_1$ )

Penghasilan atau gaji berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa mempertimbangkan gaji dalam memilih karir. Variabel ini diukur dengan 3 item. pertanyaan dengan skala 1 – 5. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Ada dana pensiun.
3. Kenaikan gaji yang diberikan lebih.

###### 2) Pelatihan Profesional ( $X_2$ )

Pelatihan profesional berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa menganggap adanya pelatihan untuk menjalankan tugas-tugas dalam karir yang Gajia pilih. Variabel ini diukur dengan 4 item pertanyaan dengan skala 1-5. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan kerja sebelum mulai bekerja.

2. Sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional.
3. Sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga.
4. Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

###### 3) Pengakuan Profesional( $X_3$ )

Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan 4 item pertanyaan dengan skala 1-5. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang.
2. Ada pengakuan apabila berprestasi.
3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
4. Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

###### 4) Nilai-Nilai Sosial( $X_4$ )

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan dengan skala 1-5. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.
2. Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi.
4. Lebih memperhatikan perilaku individu.
5. Pekerjaannya lebih bergensi dibanding karir yang lain.

6. Lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain.

**5) Lingkungan Kerja(X<sub>5</sub>)**

Berkaitan dengan pendapat mahasiswa mengenai lingkungan kerja dalam karir yang Gajia pilih. Variabel ini diukur dengan 7 item pertanyaan dengan skala 1-5. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan rutin.
2. Pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan.
3. Pekerjaannya lebih banyak tantangan.
4. Lingkungan kerjanya menyenangkan.
5. Sering lembur.
6. Tingkat kompetensi antar karyawan tinggi.
7. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

**6) Pertimbangan Pasar Kerja(X<sub>6</sub>)**

Faktor keamanan kerja (dalam arti tidak mudah kena PHK) dan tersedianya lapangan kerja. Variabel ini diukur dengan 3 item pertanyaan dengan skala 1-5. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Keamanan kerjanya lebih terjamin.
2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.
3. Pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh.

**7) Kesetaraan Gender(X<sub>7</sub>)**

Berkaitan dengan faktor perbedaan gender dalam lingkungan profesi akuntansi. Variabel ini diukur dengan 4 item pertanyaan dengan skala 1-5. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Hak dan kewajiban pria dan wanita dalam dunia kerja akuntan.
2. Perilaku dalam pengajaran pendidikan akuntansi.
3. Lingkungan Kerja kehidupan masa depan.
4. Ruang lingkup pekerjaan yang terbatas.

**b. Variabel Dependen**

Variable dependen atau terikat disini adalah

Karir akuntan yang dipilih mahasiswa akuntansi yaitu dibagi menjadi empat bagian:

a. Akuntan publik

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dan merupakan profesi akuntansi yang melalui Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

b. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya(Astami,2001).

c. Akuntan perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja diperusahaan.

d. Akuntan pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di instansi pemerintah.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir (2017 dan 2018) dan alumni Jurusan Akuntansi pada Universitas yang ada dikota kupang yaitu Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang dan Politeknik Negeri Kupang di Kota Kupang yang dianggap sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang valid. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan, penelitian ini mengambil sampel dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden berdasarkan pertimbangan yang mengacu pada pendapat Sekaran. Sekaran (2000:296) menyatakan bahwa sampel penelitian dikatakan cukup jika jumlah minimalnya 30. Penelitian ini akan menyebarkan kuesioner sebanyak 400 kuesioner kepada mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi di 5 perguruan tinggi di kota kupang. Dari sekitar 400 kuesioner yang disebarkan kepada responden, peneliti hanya akan mengambil sampel yang layak untuk diuji yaitu 250 sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:67). Alasan dipilihnya sampel ini adalah peneliti ingin mewakili keseluruhan persepsi mahasiswa Jurusan akuntansi di Kota Kupang dan secara khusus penelitian mengenai pengaruh gender dalam persepsi pemilihan karir sebagai akuntan di Kota Kupang belum diteliti secara mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Field Study* (Studi lapangan) Metode ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang dan Politeknik Negeri Kupang lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

### Metode Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner dan kuesioer lolos uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastistas, dan uji normalitas (Ghozali, 2001).

#### 2. Uji Hipotesis

##### a) Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender) terhadap variabel dependen (keputusan Pemilihan Profesi Akuntan). Menurut Sugiyono, regresi linier berganda adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010:275). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y= Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Gaji

X<sub>2</sub> = Pelatihan Profesional

X<sub>3</sub> = Pengakuan Profesional

X<sub>4</sub> = Nilai-Nilai Sosial

X<sub>5</sub> = Lingkungan Kerja

X<sub>6</sub> = Pertimbangan Pasar

X<sub>7</sub> = Kesetaraan Gender

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>, b<sub>6</sub>, b<sub>7</sub> = koefisien regresi

e = *Error Disturbance*

##### b) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar (Setiaji, 2008:30). Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b : koefisien regresi

S<sub>b</sub> : standar error koefisien regresi masing-masing variabel

Tahap-tahap pengujian:

##### (1) Hipotesis

Ho : b = 0, artinya tidak ada pengaruh antara Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender terhadap keputusan Pemilihan Profesi Akuntan.

Ha : b ≠ 0, artinya ada pengaruh antara Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender terhadap keputusan Pemilihan Profesi Akuntan.

##### (2) Tingkat signifikansi α = 0,05, t tabel = t α / 2, n-k

##### (3) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel.

Ho ditolak apabila t hitung ≤ -t tabel atau t hitung > t tabel.

(4)Keputusan

Apabila Ho diterima berarti variabel-variabel independen (Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender) yang diuji dalam uji t secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan Pemilihan Profesi Akuntan).

Jika Ho ditolak artinya variabel-variabel independen (Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender) yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan Pemilihan Profesi Akuntan).

c) Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen (Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan Pemilihan Profesi Akuntan).

Rumus uji F yang digunakan adalah (Setiaji, 2008:44):

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2) / n-k}$$

Keterangan :

- $R^2$  : koefisien determinasi
- $k$  : derajat bebas pembilang
- $(n-k)$  : derajat bebas penyebut

Tahap-tahap pengujian:

(1)Hipotesis

Ho:  $b_1=b_2=b_3=b_4=b_5=b_6=b_7=0$  (tidak ada pengaruh antara Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender

terhadap keputusan Pemilihan Profesi Akuntan).

Ha:  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 > 0$  (ada pengaruh antara Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender terhadap keputusan Pemilihan Profesi Akuntan).

(2)Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$

F tabel = F  $\alpha$ , k, n-k

(3)Kriteria pengujian

Ho diterima apabila F hitung < F tabel.

Ho ditolak apabila F hitung > F tabel.

(4)Keputusan

Apabila Ho diterima artinya tidak ada pengaruh variabel independen (Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keputusan Pemilihan Profesi Akuntan) sehingga hipotesis penelitian tidak terbukti. Namun apabila Ho ditolak berarti ada pengaruh variabel independen (Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keputusan Pemilihan Profesi Akuntan), sehingga hipotesis penelitian terbukti.

d) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel independen (Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Kesetaraan Gender) terhadap variabel dependen (keputusan Pemilihan Profesi Akuntan) yang ditunjukkan dengan persentase.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 + b_3 \sum YX_3 + b_4 \sum YX_4 + b_5 \sum YX_5 + b_6 \sum YX_6 + b_7 \sum YX_7}{Y^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Nilai Koefisien Determinasi
- $Y$  = Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan
- $a$  = Konstanta

**Mutia** : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....

- X<sub>1</sub> = Gaji
- X<sub>2</sub> = Pelatihan Profesional
- X<sub>3</sub> = Pengakuan Profesional
- X<sub>4</sub> = Nilai-Nilai Sosial
- X<sub>5</sub> = Lingkungan Kerja
- X<sub>6</sub> = Pertimbangan pasar kerja
- X<sub>7</sub> = Kesetaraan Gender
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>, b<sub>6</sub>, b<sub>7</sub> = koefisien regresi masing-masing variabel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir dan alumni S1 jurusan akuntansi di perguruan tinggi di kota Kupang, yakni Universitas Nusa Cendana,

Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang dan Politeknik Negeri Kupang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Responden Penelitian

Universitas	Frekuensi	%
Universitas Nusa Cendana	<b>61</b>	<b>24.4</b>
Universitas Katolik Widya Mandira	<b>49</b>	<b>19.6</b>
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang	<b>78</b>	<b>31.2</b>
Universitas Muhammadiyah Kupang	<b>58</b>	<b>23.2</b>
Politeknik Negeri Kupang	<b>4</b>	<b>1.6</b>
Jumlah	<b>250</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2018

**Statistik Deskriptif**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui

nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi:

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	Jml Item	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Standar Deviasi
Gaji	3	3 – 15	3 – 15	10,97	2,79
Pelatihan	4	4 – 20	4 – 20	14,05	2,20
Pengakuan	4	4 – 20	4 – 20	14,71	2,26
Nilai Sosial	6	6 – 30	6 – 30	20,20	4,55
Lingkungan Kerja	7	7 – 35	7 – 35	22,26	4,97
Pasar Kerja	3	3 – 15	3 – 15	7,06	1,81
Kesetaraan Gender	4	4 – 20	4 – 20	3,26	1,05

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2018

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertama, gaji memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 10,97, standar deviasi sebesar 2,79. nilai skor untuk variabel

gaji pada kisaran aktual 3 – 15. Pada variabel kedua, pelatihan memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 14,05, standar deviasi sebesar 2,20. nilai skor untuk variabel pelatihan pada

kisaran aktual antara 8 - 20. Pada variabel ketiga, pengakuan memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 14,71, standar deviasi sebesar 2,26. nilai skor untuk variabel pengakuan pada kisaran aktual 6 – 28. Pada variabel keempat, nilai sosial memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 20,20 standar deviasi sebesar 4,55 nilai skor untuk variabel nilai sosial pada kisaran aktual 6 – 28. Pada variabel kelima, lingkungan kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 22,26 standar deviasi sebesar 4,97. nilai skor untuk variabel lingkungan kerja pada kisaran aktual 9 -31. Variabel keenam, pasar kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 7,06, standar deviasi sebesar 1,81. nilai skor untuk variabel pasar kerja pada kisaran aktual 2 – 10. Pada variabel ketujuh, Kesetaraan Gender memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 3,26, standar deviasi sebesar 1,05. nilai skor untuk variabel Kesetaraan Gender pada kisaran aktual 2 – 10.

**Jenis Karir Responden**

Responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang dan Politeknik Negeri Kupang, sebagian besar menginginkan karir sebagai akuntan publik, yakni sebanyak 98 responden atau 39,2,6%, diikuti berkarir sebagai akuntan perusahaan sebanyak 63 orang atau 25,2%, kemudian akuntan pemerintah sebanyak 53 responden atau 21,2%, sebanyak 33 responden atau 13,2% memilih berkarir sebagai akuntan pendidik dan yang menginginkan berkarir sebagai selain akuntan ada sebanyak 3 atau 1,2%.

**Uji Normalitas**

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan pengujian Skewness dan Kurtosis. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis dapat diketahui dengan rangkuman yang tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

Variabel	Skewness			Kurtosis			Keterangan
	Statistic	Std. Error	Zskew	Statistic	Std. Error	Zkurt	
Gaji	-0.424	0.246	-1,696	0.157	0.488	0.314	Normal
Pelatihan	0.029	0.246	0.116	0.400	0.488	0,8	Normal
Pengakuan	-0.195	0.246	-0,78	-0.498	0.488	-0,996	Normal
Nilai Sosial	-0.438	0.246	-1,752	0.087	0.488	0,174	Normal
Lingkungan Kerja	-0.376	0.246	-1,504	-0.221	0.488	-0,442	Normal
Pasar Kerja	-0.355	0.246	1,42	-0.027	0.488	-0,054	Normal
Kesetaraan	-0.162	0.246	-0,648	-0.493	0.488	0,976	Normal

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak maka kita harus menghitung nilai statistik skewnes dan kurtosis. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis yang tersaji pada tabel di atas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai

zskewness dan zkurtosis di bawah  $\pm 1,96$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2005). Dengan demikian analisa hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *One Way Anova*.

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi. Dari uji validitas dapat diperoleh bahwa dari tidak satupun indikator indikator yang dinilai gugur dalam menjelaskan suatu variabel. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu  $df=N-2=94$  atau dapat dilihat nilai r table 0.1689.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut adalah reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer menggunakan SPSS 21. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 250 responden.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Alpha
Gaji / Penghargaan Finansial	0,897
Pelatihan Profesional	0,653
Pengakuan Profesional	0,609
Nilai-Nilai Sosial	0,870
Lingkungan Kerja	0,814
Pertimbangan Pasar Kerja	0,864
Kesetaraan Gender	1,000

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

**Pengujian Hipotesis**

**Gaji/Penghargaan Finansial**

Dikemukakan hipotesis:

H1: Tidak Terdapat pengaruh Gaji/penghargaan Finansial terhadap keputusan Pemilihan Profesi Akuntan

**Tabel 5**  
**Pengujian One Way Anova Variabel Gaji/Penghargaan Finansial**

Varia	Mean	F	Si
Akuntan Publik	9.3889	7,462	0,000
Akuntan Pendidik	8.6000		
Akuntan	11.9231		
Perusahaan	11.4828		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Pada tabel 5 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan ada pengaruh pemilihan profesi akuntan bagi mahasiswa dan alumni jurusan

akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari penghargaan finansial atau gaji, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ),

sehingga hipotesis ditolak.

**Pelatihan Profesional**

Dikemukakan hipotesis:

H2: Tidak terdapat Pengaruh persepsi

mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

**Tabel 6**  
**Pengujian One way anova Variabel Pelatihan Profesional**

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	16.4444	11,804	0,000
Akuntan Pendidik	13.7000		
Akuntan Perusahaan	13.5641		
Akuntan Pemerintah	13.3448		

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pelatihan profesional, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis ditolak.

**Pengakuan Profesional**

Dikemukakan hipotesis:

H3: Tidak terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pengakuan profesional

Pengujian dengan menggunakan uji *one way anova* untuk variabel pengakuan profesional dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Pengujian One way anova Variabel Pengakuan Profesional**

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	16.3333	9,611	0,000
Akuntan Pendidik	13.2000		
Akuntan Perusahaan	15.1795		
Akuntan Pemerintah	13.5862		

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Pada tabel 7, diketahui bahwa hasil uji statistik One way anova menunjukkan secara keseluruhan ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang ditinjau dari pengakuan profesional, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis ditolak.

**Nilai-Nilai Sosial**

Dikemukakan hipotesis:

H4: Tidak terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial

Pengujian dengan menggunakan uji untuk variabel nilai-nilai sosial dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Pengujian One way anova Variabel Nilai-Nilai Sosial**

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	16.0000	27,568	0,000
Akuntan Pendidik	23.4000		
Akuntan Perusahaan	18.5385		
Akuntan Pemerintah	23.9310		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Pada tabel 8 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari nilai-nilai sosial, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak.

#### Lingkungan Kerja

Dikemukakan hipotesis:

H5: Tidak terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor lingkungan kerja Pengujian dengan menggunakan uji one way anova untuk variabel nilai- nilai social dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Pengujian One way anova Variabel Lingkungan Kerja**

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	18.5000	26,563	0,000
Akuntan Pendidik	26.3000		
Akuntan Perusahaan	19.9744		
Akuntan Pemerintah	26.2759		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Pada tabel 9 diketahui bahwa hasil uji statistik One way anovamenunjukkan ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari lingkungan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak. Hasil menunjukkan adanya Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi mengenai pemilihan karir yang ditinjau dari lingkungan kerja.

#### Pertimbangan Pasar Kerja

Dikemukakan hipotesis:

H6: Tidak terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja Pengujian dengan menggunakan uji One way anova untuk variabel pertimbangan pasar kerja dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Pengujian One way anova Variabel Pertimbangan Pasar Kerja**

Variabel	Mean	F	S
Akuntan Publik	6.0000	12,439	0,000
Akuntan Pendidik	8.6000		
Akuntan Perusahaan	6.4103		
Akuntan Pemerintah	8.0690		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Pada tabel 10 diketahui bahwa hasil uji statistik One way anova menunjukkan secara keseluruhan ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pertimbangan pasar kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak.

**Kesetaraan Gender**

Dikemukakan hipotesis:

H7: Tidak terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dari faktor Kesetaraan Gender. Pengujian dengan menggunakan uji one way untuk variabel Kesetaraan Gender dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Pengujian One way anova Variabel Kesetaraan Gender**

Variabel	Mean Rank	F	Sig.
Akuntan Publik	2.7778	1,904	0,134
Akuntan Pendidik	3.3000		
Akuntan Perusahaan	3.4872		
Akuntan Pemerintah	3.2414		

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan tidak ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari Kesetaraan Gender, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi untuk memilih salah satu jalur karir profesi mereka selanjutnya hanya dipengaruhi oleh adanya pertimbangan variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja, dan pasar kerja sedangkan variabel nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh pada persepsi mahasiswa dan alumni dalam memilih profesi akuntan.

**1. Penghargaan Finansial**

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik berbeda-

beda. Hal ini menyetujui penelitian Rahayu (2003) dan Widyasari (2011) yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh persepsi diantara mahasiswa.

Gaji dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pensiun dan kenaikan gaji yang lebih cepat. Dan untuk indikator gaji awal yang tinggi dapat dilihat bahwa mahasiswa menganggap akuntan perusahaan memberikan gaji awal yang tinggi. Untuk indikator tersedianya dana pensiun dapat dilihat mahasiswa beranggapan bahwa karir sebagai akuntan pemerintah lebih memberikan jaminan di hari tua kelak. Dan untuk indikator kenaikan gaji yang lebih cepat mahasiswa beranggapan bahwa akuntan perusahaan lebih dapat memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat.

**2. Pelatihan profesional**

Hasil yang sama juga dilihat dari persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional. Dimana terdapat Pengaruh persepsi ditinjau dari pelatihan profesional. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan Widyasari (2011) sedangkan untuk pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang membedakan pandangan mahasiswa untuk

memilih karir di bidang akuntansi. Penelitian ini menyetujui penelitian Rahayu (2003). Adanya Pengaruh tersebut muncul karena pertimbangan bahwa karir di bidang akuntansi nampaknya dapat dianggap sebagai sebuah karir profesional .

Pelatihan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu Pelatihan sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional, sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga dan Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Untuk pelatihan sebelum bekerja, dapat dilihat , pelatihan sebelum bekerja dianggap mahasiswa lebih dibutuhkan oleh akuntan publik karena mahasiswa beranggapan karir akuntan publik akan menghadapi masalah yang bermacam-macam dan pelatihan sebelum bekerja diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

Untuk indikator sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional dapat dilihat bahwa profesi akuntan publik dianggap mahasiswa perlu sering mengikuti latihan di luar lembaga seperti seminar-seminar atau workshop untuk meningkatkan profesional dan pelatihan rutin yang diadakan secara periodik oleh pihak perusahaan guna meningkatkan kemampuan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Dan untuk sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dapat dilihat bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi dibandingkan karir sebagai akuntan publik daripada akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini dikarenakan akuntan publik akan menghadapi berbagai macam jenis klien dengan karakter yang berbeda-beda dan permasalahan yang kompleks.

### **3. Pengakuan profesional**

Hasil penelitian untuk variabel pengakuan profesional adalah terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi untuk variabel tersebut. Hasil penelitian ini menyetujui hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan hasil

penelitian Widyasari (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dari segi pengakuan profesional.

Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Pada indikator lebih banyak memberikan kesempatan berkembang, hasil uji menyatakan mahasiswa beranggapan bahwa akuntan public lebih memberikan kesempatan berkembang dalam pemilihan karir akuntan publik daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah karena akuntan publik akan menghadapi berbagai macam permasalahan yang sehingga akuntan publik lebih dapat mengembangkan diri.

Untuk indikator ada pengakuan apabila berprestasi pada hasil uji menunjukkan bahwa akuntan perusahaan dianggap lebih memberikan pengakuan apabila berprestasi dibandingkan dengan karir sebagai akuntan publik, sebagai akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mungkin itu karena cara tersebut dapat digunakan atasan untuk memacu kinerja karyawannya agar lebih baik lagi.

Untuk indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, hasil uji menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa memilih karir sebagai akuntan publik lebih memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah mungkin karena untuk menjadi akuntan publik dibutuhkan waktu sekurang-kurangnya tiga tahun bekerja di KAP dan mempunyai reputasi yang baik di bidang audit.

### **4. Nilai-nilai Sosial**

Persepsi mengenai nilai-nilai sosial menunjukkan adanya Pengaruh persepsi mahasiswa. Hal ini menolak penelitian dari Widyasari (2011) dan hasil penelitian Rahayu (2003). Dalam Rahayu (2003)

dinyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh persepsi mengenai pemilihan karir yang dilihat dari faktor nilai-nilai sosial, juga disebutkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat.

Nilai-nilai sosial dianalisis dengan menggunakan enam indikator yaitu lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan perilaku individu.

Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, dapat dilihat bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial hal ini mungkin dikarenakan karir sebagai akuntan pemerintah memberikan waktu khusus diluar pekerjaan untuk melakukan kegiatan sosial.

Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat dilihat bahwa akuntan pendidik dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain daripada akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini mungkin karena bekerja sebagai akuntan pendidik pasti bertemu dengan banyak murid saat mengajar sehingga memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Untuk indikator lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa profesi akuntan pemerintah mempunyai banyak waktu yang luang di luar pekerjaannya untuk menjalankan hobinya.

Untuk indikator lebih memperhatikan perilaku individu, dapat dilihat bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan karena mahasiswa beranggapan akuntan pemerintah sering

berhubungan dengan orang-orang di luar instansi yang mempunyai hubungan pekerjaan dengannya.

Lalu untuk indikator pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, dapat dilihat bahwa akuntan pendidik dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa akuntan pendidik biasanya bersekolah sampai jenjang yang lebih tinggi dan memiliki gelar yang tinggi misalnya gelar doktor atau bahkan profesor.

Untuk indikator lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain, dapat dilihat bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal itu karena mungkin profesi akuntan pemerintah banyak mempunyai waktu luang sehingga memungkinkan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain.

## **5. Lingkungan kerja**

Mengenai lingkungan kerja diperoleh hasil bahwa ada Pengaruh persepsi mahasiswa. Hal ini menyetujui penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003). Pada pertimbangan pasar kerja juga disimpulkan terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Rahayu (2003).

Variabel lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pertanyaan. Yaitu pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Untuk indikator pekerjaan rutin, dapat dilihat bahwa akuntan pendidik dianggap lebih mempunyai pekerjaan rutin daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini mungkin dikarenakan akuntan pendidik mempunyai jadwal mengajar yang rutin

Untuk indikator pekerjaannya lebih cepat

dapat diselesaikan, dapat dilihat bahwa akuntan pendidik dianggap pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini dikarenakan jadwal mengajar akuntan pendidik yang berbeda dengan jam kerja jika bekerja di kantor. Akuntan pendidik pun bisa membawa pekerjaannya pulang untuk diselesaikan di rumah.

Untuk indikator pekerjaannya lebih banyak tantangan, dapat dilihat bahwa akuntan pemerintah dianggap pekerjaannya lebih banyak tantangan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik hal itu karena harus siap ditempatkan dimana saja jika bekerja pada instansi pemerintah dan pekerjaannya harus sesuai dengan undang-undang yang telah diatur.

Untuk indikator lingkungan kerjanya menyenangkan, dapat dilihat bahwa akuntan pemerintah dianggap lingkungan kerjanya menyenangkan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik karena semua sudah diatur dalam undang-undang tinggal mengikuti saja.

Untuk indikator sering lembur dapat dilihat bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik dianggap pekerjaan yang sering mendapatkan lembur daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal itu mungkin karena mungkin sering mendapatkan jadwal mengajar kuliah pada malam hari.

Untuk indikator tingkat kompetisi antar karyawan tinggi dapat dilihat bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik adalah pekerjaan yang tingkat kompetisi antar karyawannya tinggi itu mungkin karena akuntan pendidik harus berusaha melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa menduduki jabatan sebagai dekan maupun rektor.

Untuk indikator ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna menunjukkan akuntan pemerintah dianggap lebih mendapatkan tekanan kerja untuk mencapai

hasil yang sempurna mungkin karena akuntan pemerintah bekerja pada lembaga-lembaga yang tugas, kewajiban dan fungsinya sudah diatur dalam undang-undang sehingga menimbulkan tekanan yang lebih tinggi dibanding karir akuntan yang lainnya.

## **6. Pertimbangan pasar kerja**

Mengenai pertimbangan pasar kerja juga disimpulkan terdapat Pengaruh persepsi mahasiswa. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Rahayu (2003) dan menolak hasil penelitian Widyasari (2011) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak ada Pengaruh persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari variable pertimbangan pasar kerja.

Variabel pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua indikator yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Dari hasil uji terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik menganggap keamanan kerjanya lebih terjamin karena mungkin jauh dari pemecatan. Untuk indikator lapangan kerja yang ditawarkan terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik menganggap akses lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

## **7. Kesetaraan Gender**

Ditinjau dari Kesetaraan Gender dikemukakan bahwa tidak ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni jurusan akuntansi dalam pemilihan karir. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahayu (2003). Hasil uji pada indikator mencerminkan Kesetaraan Gender seorang yang bekerja secara profesional menunjukkan bahwa tidak terdapat Pengaruh pada persepsi pemilihan karir akuntan. Mahasiswa dan alumni Jurusan Akuntansi menganggap bahwa karir yang dipilih tidak mencerminkan Kesetaraan Gender seseorang yang bekerja secara profesional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Dan Alumni S1 Jurusan Akuntansi Dalam Memilih Karir Profesi Sebagai Akuntan Di Kota Kupang, dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa secara keseluruhan ada Pengaruh persepsi mahasiswa dan alumni akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan dari Kesetaraan Gender disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada Pengaruh pada persepsi mahasiswa dan alumni akuntansi dalam

pemilihan karir akuntan.

Adapun saran yang diberikan untuk menelitian yang akan datang ada sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pertanyaan tertutup dan pernyataan terbuka serta data wawancara sebagai instrumen penelitiannya, agar penelitian yang lebih lengkap.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari seluruh universitas yang ada di Nusa Tenggara Timur baik perguruan tinggi swasta atau negeri yang memiliki jurusan Akuntansi baik program sarjana dan diploma, sehingga hasil penelitian dan digeneralisasi secara luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmat, Zakarija. Theory Of Planned Behavior, Masihkah Relevan. Available at ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses tanggal: 26-01-2018.
- Aprianti, Diana. 2006. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik. Available at ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses tanggal: 28-05-2018.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen, 2006. Akuntansi Manajemen. Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.
- Luthans, Fred. 2005. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Andi.
- Yendrawati, Yeni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. UII Yogyakarta. Available at ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses tanggal: 26-01-2018.
- Mayasari, Linda. 2008. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi di Sumatera Barat Pada Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Skripsi, Universitas Andalas Padang Available at ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses tanggal: 26-01-2018.
- Mulyadi, 2002. Auditing. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Rizal. Perkembangan Etika Profesi. Available at ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses tanggal: 25-02-2018.
- Soemarso, S.R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyasari, Yuanita. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir. Skripsi, FEB Universitas Diponegoro
- Yulianti, Fitriani. 2007. Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior Dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 Reguler, S-1 Ekstensi Dan Program Diploma 3, Simposium Nasional Akuntansi X.